

IMPLEMENTASI PENILAIAN FORMATIF AUTENTIK ERA PEMBELAJARAN DARING BERBASIS PERMAINAN DIGITAL SEDERHANA KELAS II SEKOLAH DASAR

Sinthia Marlina Amperawati Turnip turnipsinthia22@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

ABSTRAK

Pemahaman guru mengenai tujuan dari penilaian autentik sudah tergolong baik namun pada tahap implementasi, penilaian yang diterapkan ternyata belum sepenuhnya menerapkan kaidah penilaian yang autentik. Era pembelajaran daring menuntut guru untuk tetap melaksanakan penilaian formatif yang autentik sesuai dengan standar kurikulum agar guru dapat melihat perkembangan belajar siswa yang menyeluruh dan pertumbuhan siswa dapat dimaksimalkan. Kepasifan siswa, tidak meratanya kesempatan berkontribusi, pertanyaan yang tidak kritis, dan masalah dalam pemberian umpan balik merupakan indikator penilaian yang tidak autentik. Tujuan penulisan makalah ini hendak memaparkan strategi guru dalam mengimplementasikan penilaian formatif yang autentik berbasis permainan digital sederhana pada siswa kelas II SD serta bagaimana kesesuaian sistem penilaian ini dengan tujuan penilaian yang Alkitabiah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian formatif melibatkan *PowerPoint* untuk menampilkan pertanyaan pada permainan dan menggunakan fitur pada *Microsoft Teams* untuk melakukan interaksi secara sinkronus. Pada saat siswa menjawab, guru akan menilai mereka berdasarkan rubrik dan memberikan umpan balik secara langsung. Permainan digital sesungguhnya sudah banyak beredar di platform dan *website online*. Permainan ini dapat digunakan juga sebagai media penilaian. Bagi guru yang mengajar di sekolah dengan kondisi gawai yang terbatas dan sinyal yang kurang memadai, bisa mencoba merancang penilaian menggunakan *PowerPoint* dengan beberapa modifikasi menggunakan fitur-fitur menarik di dalamnya.

Kata kunci: penilaian, formatif, autentik, permainan, digital

ABSTRACT

The teacher's understanding of the purpose of authentic assessment was quite good, but at the implementation stage, the assessments applied had not yet fully applied authentic assessment principles. The era of online learning requires teachers to continue to implement authentic formative assessments in accordance with curriculum standards so that teachers can monitor the overall development of student learning and maximize student growth. Student passivity, unfair opportunities to contribute, uncritical questions, and problems in providing feedback are indicators of inauthentic assessment. This writing aims to describe the teacher's strategy in designing and implementing authentic formative assessments based on simple digital games to grade II elementary school students and how this assessment system fits into biblical assessment purposes. The research method used is descriptive qualitative. Based on the research results it shows that the implementation of formative assessment involves PowerPoint to present questions in the game and use features in Microsoft Teams to interact synchronously. When students answer, the teacher will grade them based on a rubric and provide immediate feedback. Digital games have been circulating on online platforms and websites. This game can also be used as an assessment medium. For teachers who

teach in schools with limited devices and inadequate signals, you can try designing an assessment using PowerPoint with some modifications using interesting features in it.

Keywords: *assessment, formative, authentic, game, digital*

LATAR BELAKANG

Situasi pandemi telah mengubah struktur kehidupan masyarakat, salah satunya perubahan dalam tatanan pendidikan di Indonesia. Informasi terkini dilansir dari *Kompas.com* diberitakan bahwa per tanggal 04 Agustus 2020 dikabarkan adanya penambahan sebesar 1.922 kasus Covid sehingga total menjadi 115.056 di Indonesia (“Data Covid-19,” 2020). Melihat perkembangan kasus tersebut diharapkan seluruh masyarakat taat kepada protokol kesehatan. Salah satu tindakan pemerintah adalah mengimplementasikan prinsip menjaga jarak (*social distancing*) dengan memberlakukan pembelajaran jarak jauh hingga keadaan kondusif kembali (Setyorini, 2020, h. 96). Sistem tersebut dimaksudkan agar guru dan siswa tetap bisa melakukan pembelajaran dengan tata prosedur yang aman dan telah diatur oleh pemerintah serta disepakati oleh pihak sekolah, orangtua, dan siswa itu sendiri.

Kini tantangan guru tidak hanya memikirkan cara mengajar tetapi juga bagaimana melihat perkembangan belajar siswa guna mengevaluasi dan memperbaiki sistem pembelajaran berikutnya. Penilaian adalah alat yang dapat membantu guru untuk memenuhi kebutuhan ini. Penilaian tidak hanya menjadi penting karena tujuannya yang terlihat baik bagi pertumbuhan keterampilan siswa. Penilaian yang diberikan oleh guru hendaknya memiliki tujuan yang berjalan seiring dengan kehendak Sang Pencipta terhadap seluruh ciptaan-Nya. Apabila penilaian tidak berpadanan dengan prinsip dasar Alkitab maka tujuan dari sekolah,